

ARTICLE INFORMATION

Received March 9th 2022

Accepted June 16th 2022

Published July 9th 2022

Analisis Rasio Solvabilitas, Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020

Evi Grediani¹, Evieana Saputri², Hanifah³

^{1,2,3}) Politeknik YKPN Yogyakarta

email: evieanars4@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan di sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Solvabilitas diproksikan dengan *debt to assets ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*, likuiditas diproksikan dengan *current ratio (CR)*, aktivitas diproksikan dengan *total asset turn over (TATO)*, sedangkan kinerja keuangan perusahaan diproksikan dengan *Return on Assets (ROA)*. Penelitian ini tergolong penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di BEI sejumlah 92 perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 53 perusahaan yang diambil melalui *teknik purposive sampling*. Analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif sedangkan uji yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Untuk menganalisis data menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DAR, CR, dan TATO berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, sedangkan DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: Solvabilitas (DAR dan DER); Likuiditas (CR); Aktivitas (TATO); Kinerja Keuangan (ROA)

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of solvability, liquidity, and activity ratio on the financial performance of companies in the trading sector listed on the IDX for the 2016-2020 period. Leverage is proxied by debt to assets ratio (DAR) and debt to equity ratio (DER), liquidity is proxied by current ratio (CR), activity is proxied by total asset turn over (TATO), while the company's financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). This research is classified as a comparative causal research. The population in this study are trading companies listed on the BEI with a total of 92 companies. The number of samples as many as 53 companies were taken through purposive sampling technique. Analysis of the data used is descriptive analysis while the test used is the classical assumption test and hypothesis testing. To analyze the data using statistical methods, namely multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables DAR, CR, and TATO have a significant effect on ROA, while DER does not have a significant effect on ROA.

Keywords: Solvability (DAR and DER); Liquidity (CR); Activity (TATO); Financial Performance (ROA)

PENDAHULUAN

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses menguraikan serta menjelaskan bagian-bagian laporan keuangan perusahaan sehingga menjadi sebuah informasi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana posisi keuangan suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan sangatlah berguna bagi pihak internal perusahaan untuk mengendalikan, mengkoordinasikan, dan merencanakan perusahaan di masa mendatang. Dengan menganalisis sebuah laporan keuangan tahunan perusahaan bagi pihak manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan serta kekuatan keuangan yang dimiliki suatu perusahaan. Selain berguna untuk kepentingan perusahaan dan manajemen, analisis laporan keuangan perusahaan juga berguna untuk pihak eksternal yang memiliki kepentingan seperti investor dan kreditor. Bagi investor analisis keuangan berguna untuk menentukan apakah harus berinvestasi atau tidak. Sedangkan bagi kreditor analisis laporan keuangan berguna untuk menilai apakah perusahaan mampu dalam membayar sejumlah yang terutang pada saat jatuh tempo.

Analisis laporan keuangan bagi pihak manajemen perusahaan dapat memberikan beberapa informasi yang relevan mengenai kelemahan dan kekuatan suatu perusahaan. Salah satu kelemahan suatu perusahaan yaitu ketika perusahaan mengalami kondisi krisis keuangan atau defisit terhadap anggaran, maka pihak manajemen dapat mengukur seberapa besar perusahaan dapat melakukan pinjaman terhadap utang serta pembayaran terhadap utangnya. Selain itu, manajemen dapat dengan cepat mengambil keputusan mengenai perbaikan dan meminimalisir biaya yang dapat memberatkan perusahaan sehingga keuangan perusahaan dapat kembali normal. Apabila manajemen perusahaan mendapatkan informasi kondisi keuangan yang cukup baik maka dapat dikatakan sebagai suatu kekuatan perusahaan untuk dapat menarik investor agar dapat menginvestasikan dananya ke suatu perusahaan. Maka secara garis besar, sesuai dengan penjelasan Wagiy & Kusnindar (2020) informasi perusahaan mengenai kelemahan dan kekuatan sudah cukup untuk menjelaskan situasi dan kondisi kinerja suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan.

Adanya *Covid-19* yang merebak pada akhir tahun 2019 dan dinyatakan sebagai pandemi secara global oleh WHO, telah memberikan dampak negatif terhadap kegiatan perdagangan baik nasional ataupun internasional. Akibatnya, beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Di Indonesia sendiri, sektor perdagangan juga mengalami pelemahan akibat pandemi *Covid-19*. Namun, tidak semua perusahaan di sektor perdagangan mampu bertahan dalam kondisi pandemi ini. Beberapa perusahaan mengalami penurunan pendapatan yang signifikan sehingga perusahaan tidak dapat beroperasi sementara atau bahkan gulung tikar. Penurunan pendapatan ini akan mempengaruhi bagaimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu, baik dalam aspek penyedia dana maupun penyaluran dana, biasanya diukur dengan menggunakan rasio solvabilitas, likuiditas, aktivitas dan profitabilitas. Untuk menilai tingkat kinerja keuangan, perusahaan dapat menggunakan informasi akuntansi antara lain berupa laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari komponen-komponen yang dapat menilai prestasi perusahaan yang telah dicapai serta efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional perusahaan.

Penilaian kinerja perusahaan dapat mengetahui bagaimana kemungkinan perkembangan suatu perusahaan di masa mendatang. Apabila kinerja suatu perusahaan baik maka pertumbuhan laba pasti meningkat begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan menurun maka laba perusahaan akan menurun. Untuk mengukur kinerja keuangan digunakan rasio *return on asset* karena rasio ini sebagai tolak ukur untuk melihat sejauh mana kegiatan operasi suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

Menurut Apriyana & Rahmawati (2017), *solvability ratio* atau rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utangnya yang dapat ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Stabilitas finansial dan kelangsungan hidup perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka panjang. Stabilitas finansial perusahaan dipengaruhi oleh bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam

menghasilkan laba dan kas, sedangkan kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal perusahaan.

Struktur modal perusahaan dapat berasal dari eksternal yaitu jumlah modal yang diterima dari sumber di luar perusahaan seperti investasi dan kreditur, serta dapat berasal dari internal yaitu jumlah modal dari sumber di dalam perusahaan. Struktur modal berperan penting bagi kinerja keuangan dalam pengembangan perusahaan yang dilihat dari sumber pendanaan. Rasio solvabilitas merupakan tolak ukur perusahaan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola kewajiban finansial jangka panjang maupun kewajiban finansial jangka pendek (Artaningrum *et al.*, 2017). Rasio solvabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *debt to assets ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)*.

Kinerja suatu perusahaan juga dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kapasitas kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo pembayarannya. Rasio ini yang diproksikan menggunakan *current ratio (CR)* atau disebut rasio lancar. *Current ratio* merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Demikian pula untuk mengukur kemampuan kinerja perusahaan dapat dilihat dari rasio aktivitas yang merupakan alat ukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana perusahaan terutama aset perusahaan secara efisien untuk keberhasilan usaha. Rasio aktivitas yang diproksikan dengan menggunakan *total assets turn over (TATO)* atau disebut dengan perputaran total aset. *Total assets turn over* merupakan alat untuk mengukur total aset yang digunakan perusahaan dalam kegiatan penjualan. Semakin tinggi TATO perusahaan, maka perusahaan maksimal dalam menggunakan aset perusahaan secara efisien, dan dapat meningkatkan penjualan (Wahyuni & Suryakusuma, 2018).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu periode yang digunakan dan data penelitian yang laporan keuangan perusahaan yang terjadi pada saat pandemi Covid-19. Periode yang digunakan dengan selang waktu 2016-2020 berguna untuk memperbaharui penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adanya perbedaan ini, maka peneliti akan menginvestigasikan pengaruh dari rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas dan kinerja keuangan perusahaan saling berkaitan karena apabila suatu perusahaan mampu memenuhi utang jangka panjangnya maka dapat diartikan perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba yang baik. Rasio likuiditas dengan kinerja keuangan perusahaan, apabila suatu perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendek, maka perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik. Begitu juga rasio aktivitas dengan kinerja keuangan perusahaan, apabila suatu perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan aset perusahaan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas dan aktivitas terhadap kinerja perusahaan di sektor perdagangan. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja perusahaan di sektor perdagangan Indonesia dengan menggunakan data perusahaan selama lima periode (2016-2020).

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agen

Menurut Saputra dan Kustina (2018) teori agen merupakan teori akuntansi yang menjelaskan mengenai hubungan antara pihak pemilik perusahaan dengan pihak manajemen perusahaan. Pihak pemilik perusahaan dalam akuntansi sering disebut dengan *principal* yang selalu memberikan sebuah instruksi pada pihak *agent* untuk bertindak menjalankan instruksi atas nama pemiliki perusahaan. Pihak manajemen dalam akuntansi sering disebut dengan *agent* yang selalu diberikan instruksi oleh pihak pemilik perusahaan untuk menjalankan instruksi. Menjalankan bisnis perusahaan untuk pihak pemilik memberikan tugas kepada pihak manajemen dalam mengelola jalannya kegiatan bisnis perusahaan yang diharapkan pihak manajemen dapat memberikan yang terbaik untuk perusahaan agar mencapai tujuan yang maksimal yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam teori agen pihak manajemen dalam menjalankan instruksi dari pemilik perusahaan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan sebagai bukti

pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang akan menunjukkan gambaran suatu kondisi perusahaan pada periode tertentu.

Teori Sinyal

Teori sinyal merupa teori yang menjelaskan mengenai bagaimana pihak eksternal perusahaan memperoleh sebuah informasi seputar prospek perusahaan (Akbar, 2021). Menurut penjelasan Saputra dan Kustina (2018) ketika sebuah informasi mengenai perusahaan diungkapkan kepada pihak eksternal dapat menganalisis informasi yang diperoleh sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk bagi pihak eksternal perusahaan. Pada kenyatannya informasi yang diperoleh oleh pihak eksternal dan pihak internal perusahaan terutama manajemen tidak selalu sama. Dengan ini sering disebut asimetri informasi, dimana informasi yang diperoleh pihak manajemen dengan pihak eksternal tidak sama. Hal ini terlihat bahwa pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih daripada pihak eksternal dan oleh pihak manajemen tidak sepenuhnya menyampaikan informasi mengenai perusahaan secara lengkap. Adanya teori sinyal membuat perusahaan terdorong untuk memberikan informasi mengenai prospek perusahaan kepada pihak eksternal secara transparan. Teori ini sangatlah membantu bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen, dan pihak eksternal yang berkepentingan untuk mengurangi terjadinya asimetri informasi.

Laporan Keuangan

Untuk mengetahui perkembangan perusahaan dibutuhkan sebuah laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan salah satu media bagi pihak manajemen untuk mengkomunikasikan laporan informasi keuangan kepada pihak berkepentingan untuk menilai kinerja (Simamora & Hendarjatno, 2019). Sebuah laporan keuangan harus memiliki informasi perusahaan yang lengkap selama satu periode tertentu. Laporan keuangan ini berisi tentang pencatatan uang dan semua transaksi harian suatu perusahaan yang disusun serta disajikan selama satu periode sebagai pertanggung jawaban perusahaan kepada pihak-pihak terkait. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang disusun sebagai bentuk laporan perusahaan yang digunakan untuk memberi informasi keuangan suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan ekonomi di masa mendatang.

Tujuan dari laporan keuangan perusahaan adalah memberikan sebuah informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan terkait dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk dari pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus seperti likuidasi suatu perusahaan atau penentuan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Serta tidak disusun secara khusus untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu, seperti pemilik mayoritas.

Komponen laporan keuangan yang lengkap terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif pada periode tertentu, laporan perubahan ekuitas selama pada periode tertentu, laporan arus kas pada periode tertentu, dan catatan atas laporan keuangan pada periode tertentu.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan penilaian kondisi keuangan terhadap kinerja suatu perusahaan yang memerlukan analisis sebagai tolak ukur seperti rasio dan indeks sehingga data laporan keuangan bisa terhubung satu dengan yang lain (Suciati, 2021). Dari penilaian kinerja keuangan perusahaan, kita juga dapat mengetahui bagaimana kemungkinan perkembangan suatu perusahaan di masa depan. Apabila kinerja suatu perusahaan baik maka pertumbuhan laba pasti meningkat begitu juga sebaliknya apabila kinerja perusahaan menurun maka diikuti penurunan laba perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio *return on asset* (ROA) karena rasio ini dapat mengukur efektivitas perusahaan dalam kegiatan operasi suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset perusahaan (Kristianti, 2018).

Solvabilitas

Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan dalam membiayai utangnya. Artinya, berapa beban utang yang dapat ditanggung oleh perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Pada penelitian ini menggunakan *debt to assets ratio (DAR)* dan *debt to equity ratio (DER)* sebagai indikator penelitian. Menurut penjelasan Kristianti (2018) *debt to assets ratio* yaitu digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan yang dibiayai oleh utang. Apabila perusahaan memiliki tingkat *debt to assets ratio* yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko perusahaan dalam melunasi liabilitasnya. Selain menggunakan *debt to assets ratio* peneliti juga menggunakan *debt to equity ratio*, yaitu digunakan untuk mengetahui seberapa besar jumlah sumber dana asing yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah sumber dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas). Apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *debt to equity ratio* yang rendah, artinya pemilik perusahaan tersebut mempunyai jumlah sumber dana dari modal sendiri yang lebih besar sehingga modal tersebut dapat dijadikan sebagai jaminan utang dan sebaliknya.

Likuiditas

Menurut penjelasan dari Waswa *et al.* (2018) mengatakan bahwa likuiditas merupakan salah satu tujuan yang terpenting dari manajemen modal kerja dan tugas utama dari optimalisasi pendapatan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian rasio likuiditas merupakan rasio yang membandingkan antara utang jangka pendek dengan aktiva lancar yang tersedia untuk memenuhi kewajiban suatu perusahaan tersebut, serta memperjelas di mana setiap komponen pada aktiva lancar terdiri atas kas dan piutang yang belum jatuh tempo pembayarannya. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *current ratio* sebagai indikator penelitian. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan mengenai seberapa besar total aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menanggung kewajiban finansial jangka pendek.

Aktivitas

Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Wahyuni & Suryakusuma (2018) bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keefesiensiannya perusahaan dalam menggunakan aset. Pada penelitian ini menggunakan *total assets turn over (TATO)* atau tingkat perputaran aset sebagai indikator penelitian. *Total asset turn over* merupakan rasio yang digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan penjualan (Sri Fitri Wahyuni, 2019). Jika tingkat rasio *total assets turn over* yang dihasilkan rendah maka dapat diartikan bahwa penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode berjalan lebih rendah daripada aset perusahaan yang tersedia. Demikian pula untuk tingkat rasio *total assets turn over* yang diperoleh tinggi maka diartikan bahwa perusahaan dalam mengelola asetnya semakin efektif untuk memperoleh penjualan yang maksimal.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* Terhadap *Return on Assets*

Debt to assets ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam perhitungan rasio solvabilitas yang dimana rasio ini mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam menanggung liabilitasnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula risiko perusahaan dalam melunasi kewajiban finansialnya. Jika perusahaan dengan tingkat rasio rendah menandakan bahwa perusahaan dapat dikatakan lebih baik dalam memenuhi kewajibannya sesuai yang akan jatuh tempo, maka perusahaan dapat dinilai bahwa kinerja perusahaan baik. Dengan demikian dapat memberi dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Penelitian tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Supardi *et al.* (2018) menunjukkan bahwa variabel *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap variabel *Return on Assets*. Maka akan diperoleh hipotesis:

H₁: *Debt to Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return on Assets*

Debt to equity ratio merupakan salah satu indikator dalam perhitungan rasio solvabilitas yang dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumber dana yang disediakan oleh kreditur dengan jumlah sumber dana yang berasal dari modal sendiri. *Debt to equity ratio* mempunyai hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan terhadap *Return on Assets*, karena

jika tingkat *debt to equity ratio* perusahaan tinggi, maka hal tersebut akan meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Jika perusahaan tidak dapat mengelola sumber dana yang diperoleh dari modal asing artinya hal tersebut akan berpengaruh negatif dan berdampak terhadap menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebaliknya, jika utang atau sumber dana dari modal asing tersebut dapat dikelola dengan baik dan digunakan untuk proyek investasi yang produktif. Dengan demikian dapat memberi dampak positif bagi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Herliana (2021) memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2021) menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Maka akan diperoleh hipotesis:

H₂: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Current ratio merupakan salah satu dari perhitungan rasio likuiditas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* tinggi artinya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar. Hal itu menyebabkan perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan dan akan meningkatkan kepercayaan dari kreditur kepada perusahaan. Perusahaan akan dikatakan dalam kondisi likuid jika perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu yaitu sesuai dengan waktu jatuh tempo yang sudah ditetapkan. Dengan demikian memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irman & Purwati (2020) dan Kamruzzaman (2019), menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan terhadap *Return on Assets*. Maka akan diperoleh hipotesis:

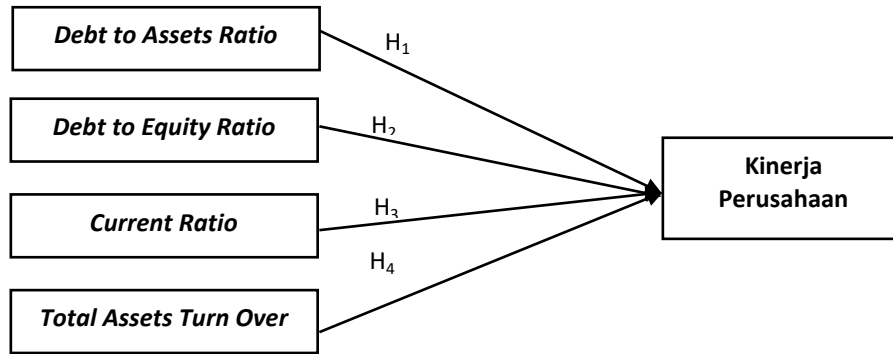
H₃: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return on Assets*

Total assets turn over merupakan salah satu indikator dalam perhitungan rasio aktivitas yang mana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah aset secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan tingkat *total assets turn over* tinggi diartikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan jumlah aset perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sehingga *total assets turn over* dapat berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mawarsih *et al.* (2020) menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Penelitian yang dilakukan oleh Altahtamouni *et al.* (2018) juga menyatakan bahwa *total assets turn over* juga berpengaruh terhadap *Return on Assets*. Maka akan diperoleh hipotesis:

H₄: *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan tinjauan pustaka dan beberapa penelitian terdahulu, penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yang meliputi rasio solvabilitas (*debt to equity ratio* dan *debt to assets ratio*), rasio likuiditas (*current ratio*), dan rasio aktiva (*total assets turn over*) terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets*. Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:



Sumber : Data Penelitian (2021)

Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan jenis penelitian dengan karakteristik mengenai sebab-akibat yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen terhadap variabel dependen (Sari & Priantinah, 2018). Dalam penelitian ini akan memberikan gambaran untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang terdiri dari rasio solvabilitas (DAR dan DER), likuiditas (CR), dan aktivitas (TATO), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana sumber data dinyatakan dengan angka serta analisis dilakukan dengan teknik statistik.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi penelitian ini yang digunakan adalah seluruh perusahaan_sub sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yaitu sebanyak 92 perusahaan dagang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Menurut Yustrianthe & Fatniasih (2021) metode *purposive sampling* merupakan salah satu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu. Dari proses pengambilan sampel memperoleh 53 perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun syarat perusahaan yang dapat dijadikan sampel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sektor perdagangan yang aktif terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	92
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak lebih dari periode 2016-2020.	77
Memiliki data penelitian secara lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	53

Sumber : Data Penelitian (2021)

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini tergolong data sekunder yang mana data tersebut berupa laporan keuangan perusahaan sampel yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan website resmi terkait dengan perusahaan sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian adalah teknik dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan mengumpulkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan dan melihat, menggunakan serta mempelajari data-data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia dan *website* resmi perusahaan yang bersangkutan pada periode 2016-2020.

Teknik Analisis

Untuk menganalisis data menggunakan metode analisis statistik deskriptif, sedangkan untuk menguji data menggunakan metode uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis terdiri dari uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan, dan uji signifikansi parameter individual. Teknik analisis data menggunakan metode statistik yaitu analisis regresi linier berganda. Adapun persamaan untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 DAR + \beta_2 DER + \beta_3 CR + \beta_4 TATO + e$$

Keterangan:

- ROA : *Return on Assets*
- α : Nilai Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$: Koefisien regresi (nilai beta)
- DAR : *Debt to Assets Ratio*
- DER : *Debt to Equity Ratio*
- CR : *Current Ratio*
- TATO : *Total Assets Turn Over*
- e : Error

Pengukuran Variabel

Definisi operasional merupakan alat ukur yang tepat untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang akan diukur. Pada penelitian ini menggunakan variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets*. Variabel independen yaitu variabel solvabilitas (*debt to assets ratio* dan *debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), dan aktivitas (*total assets turn over*). Berikut ini sajian ringkasan variabel yang digunakan pada penelitian ini :

Tabel 2. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Pengukuran
1	<i>Return on Assets</i>	Rasio yang memberikan gambaran kepada manajer, investor seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan (Strouhal et al., 2018).	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$
2	<i>Debt to Assets Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar utang yang mempengaruhi pengelolaan aset perusahaan (Soewignyo, 2020).	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$
3	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio utang terhadap ekuitas yang menunjukkan persentase utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai manfaatnya dengan ditunjukkan oleh berapa proporsi modal sendiri (Ashraf et al., 2017).	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$
4	<i>Current Ratio</i>	Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mengenai seberapa besar total aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk menanggung kewajiban finansial jangka pendek yang akan segera jatuh tempo (Irman & Purwati, 2020).	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
5	<i>Total Assets Turn Over</i>	Rasio yang menunjukkan seberapa keberhasilan perusahaan dalam menggunakan aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang diinginkan (Sarwat et al., 2017).	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$

Sumber: Data Penelitian (2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskripsi merupakan metode analisis pada penelitian yang berkaitan dengan penyajian data sehingga memberikan informasi yang meliputi modus, median, mean, dan deviasi standar. Statistik deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai masing-masing variabel yang akan diteliti. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah dengan *software* SPSS :

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
DAR	265	0,00	90,99	1,8500	8,09046
DER	265	-17,62	23,42	1,4063	3,17819
CR	265	0,02	377,79	5,1236	25,38303
TATO	265	0,00	58,14	2,0962	4,29096
ROA	265	-5,36	0,53	-0,0455	0,42873

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 3 Analisis Statistik Deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) data yang diteliti sebanyak 265 sampel untuk setiap variabel penelitian. Tabel tersebut dapat diketahui bahwa selama periode penelitian untuk variabel *debt to assets ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 90,99, nilai *mean* sebesar 1,8500, dan nilai *standard deviation* sebesar 8,09046. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar -17,62, nilai *maximum* sebesar 23,42, nilai *mean* sebesar 1,4063, dan nilai *standard deviation* sebesar 3,17819. Variabel *current ratio* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,02, nilai *maximum* sebesar 377,79, nilai *mean* sebesar 5,1236, dan nilai *standard deviation* sebesar 25,38303. Variabel *total assets turn over* memiliki nilai *minimum* sebesar 0,00, nilai *maximum* sebesar 58,14, nilai *mean* sebesar 2,0962, dan nilai *standard deviation* sebesar 4,29096. Variabel *return on assets* memiliki nilai *minimum* sebesar -5,36, nilai *maksimum* sebesar 0,53, nilai *mean* sebesar -0,0455, dan nilai *standard deviation* sebesar 0,42873.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan alat statistik untuk menyelidiki dampak dari satu variabel dengan variabel yang lain (Mathyinarasan et al., 2018). Uji regresi linear berganda berguna untuk mengukur kekuatan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis linear berganda dilakukan untuk mengukur perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji regresi linear berganda:

Tabel 5. Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,001	0,020		0,075	0,941
DAR	-0,044	0,002	-0,829	-20,944	0,000
DER	-0,001	0,005	-0,005	-0,143	0,886
CR	-0,002	0,001	-0,102	-2,700	0,007
TATO	0,021	0,004	0,211	5,335	0,000

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 5 Uji Regresi Linear Berganda, maka akan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,001 - 0,044 (\text{DAR}) - 0,001 (\text{DER}) - 0,002 (\text{CR}) + 0,021 (\text{TATO})$$

Dari persamaan linear di atas dapat disimpulkan bahwa untuk nilai konstanta (α) diperoleh sebesar 0,001, yang artinya jika *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total assets turn over*

diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstanta), maka nilai dari *return on assets* yang terjadi adalah sebesar 0,001. Koefisien Regresi (β) X_1 adalah sebesar -0,044, artinya *debt to assets ratio* mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *debt to assets ratio* akan mengakibatkan penurunan *return on assets* sebesar -0,044. Koefisien Regresi (β) X_2 adalah sebesar -0,001, artinya *debt to equity ratio* mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *debt to equity ratio* akan mengakibatkan penurunan *return on assets* sebesar 0,001. Koefisien Regresi (β) X_3 adalah sebesar -0,002, artinya *current ratio* mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *current ratio* akan mengakibatkan penurunan *return on assets* sebesar 0,002. Koefisien Regresi (β) X_4 adalah sebesar 0,021, artinya *total assets turn over* mempunyai arah positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan *total assets turn over* akan mengakibatkan kenaikan *return on assets* sebesar 0,021.

Uji Hipotesisi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,796 ^a	0,634	0,629	0,26127

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa nilai *R square* sebesar 0,634 sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,629 atau 62,9% Hal ini berarti bahwa 62,9% variabel independen (*debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total assets turn over*) berpengaruh terhadap variabel dependen (*return on assets*), sedangkan sisanya sebesar 37,1% dipengaruhi oleh variabel atau sebab-sebab lainnya di luar model regresi.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji signifikansi simultan menunjukkan apakah semua variabel independen dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam mengambil keputusan dalam uji f simultan dapat diketahui jika nilai sig < 0,05, artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dan jika nilai sig > 0,05, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil uji statistik F simultan :

Tabel 7. Uji Signifikansi Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	30,777	4	7,694	112,713	0,000 ^b
Residual	17,749	260	0,068		
Total	48,526	264			

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 7 Uji Signifikansi Simultan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total assets turn over* secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *return on assets*.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi yang menggunakan ketentuan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Kriteria yang digunakan yaitu nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan diterima, dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka pengajuan hipotesis penelitian ditolak. Berikut ini adalah hasil signifikansi parameter individual:

Tabel 8. Uji Signifikansi Parameter Individual

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,001	0,020		0,075	0,941
DAR	-0,044	0,002	-0,829	-20,944	0,000
DER	-0,001	0,005	-0,005	-0,143	0,886
CR	-0,002	0,001	-0,102	-2,700	0,007
TATO	0,021	0,004	0,211	5,335	0,000

Sumber: Data Penelitian (2021)

Berdasarkan Tabel 7 Uji Signifikansi Parameter Individual menunjukkan untuk variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* karena $< 0,05$. Variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,886 yang artinya tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* karena $> 0,05$. Variabel *current ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,007 yang artinya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* karena $< 0,05$. Variabel *total assets turn over* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* karena $< 0,05$.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk variabel *debt to assets ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Hubungan yang saling berpengaruh ini antara *debt to assets ratio* dengan *return on assets* memiliki arti bahwa setiap penurunan *debt to assets ratio* pada rasio solvabilitas akan diikuti kenaikan *return on assets* pada kinerja keuangan perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan jenis rasio untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya yang menggunakan ekuitas perusahaan. Pada penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *debt to assets ratio* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dalam menanggung liabilitasnya. Apabila perusahaan memiliki tingkat *debt to assets ratio* yang semakin tinggi, maka semakin tinggi pula kemungkinan risiko perusahaan dalam melunasi liabilitasnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep teori agen karena manajemen berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada perusahaan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan kinerja perusahaan. Penggunaan kewajiban perusahaan yang tinggi dengan diimbangi oleh pengelolaan aset perusahaan yang baik, maka dapat meningkatkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan yang akan jatuh tempo. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawarsih et al (2020) dan Supardi et al (2018) yang menunjukkan bahwa *debt to assets ratio* berpengaruh terhadap *return on assets*, yang artinya rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk variabel *debt to equity ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Hubungan yang tidak saling berpengaruh ini antara *debt to equity ratio* dengan *return on assets* memiliki arti bahwa setiap penurunan *debt to equity ratio* pada rasio solvabilitas tidak diikuti oleh kenaikan *return on assets* pada kinerja perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi liabilitas jangka panjangnya dengan menggunakan modal perusahaan. Pada penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan perhitungan *debt to equity ratio* yang merupakan salah satu indikator dalam perhitungan rasio solvabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar sumber dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah sumber dana yang berasal dari modal sendiri. Rasio ini menggunakan perbandingan antara liabilitas perusahaan dengan modal sendiri. Semakin tinggi tingkat *debt to equity ratio* perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula risiko yang ditanggung perusahaan atas kegagalan yang kemungkinan terjadi dalam

memenuhi kewajibannya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Suciati (2021) dan Herliana (2021) yang menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *return on assets*, yang artinya rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk variabel *current ratio* memiliki pengaruh terhadap *return on assets*. Hubungan yang saling berpengaruh ini antara *current ratio* dengan *return on assets* memiliki arti bahwa setiap kenaikan *current ratio* pada rasio likuiditas akan diikuti pula kenaikan *return on assets* pada kinerja perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat menggambarkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas menggunakan perhitungan *current ratio* yang merupakan salah satu dari perhitungan rasio likuiditas yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *current ratio* tinggi artinya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendeknya secara tepat waktu, sehingga kegiatan operasional perusahaan akan berjalan lancar. Hal itu menyebabkan perusahaan akan memperoleh laba yang diharapkan dan akan meningkatkan kepercayaan dari kreditor kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Irman & Purwati (2020) dan Kamruzzaman (2019) yang menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*, yang artinya rasio likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return on Assets*

Berdasarkan analisis data penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini dapat diketahui bahwa untuk variabel *total assets turn over* memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hubungan yang saling berpengaruh ini antara *total assets turn over* dengan *return on assets* memiliki arti bahwa setiap kenaikan *total assets turn over* pada rasio aktivitas akan diikuti pula kenaikan *return on assets* pada kinerja perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan. Pada penelitian ini rasio aktivitas menggunakan perhitungan *total assets turn over* yang merupakan salah satu indikator dalam perhitungan rasio aktivitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dalam memanfaatkan sejumlah aset secara efektif dan efisien. Perusahaan dengan tingkat *total assets turn over* tinggi diartikan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan jumlah aset perusahaan untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan dapat memperoleh laba yang diinginkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Mawarsih et al (2020) dan Altahtamouni et al (2018) yang menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang diproksikan dengan *total assets turn over* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *return on assets*, yang artinya rasio aktivitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari rasio solvabilitas, likuiditas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa *debt to assets ratio* (DAR), *current ratio* (CR), dan *total assets turn over* (TATO) berpengaruh secara signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Sedangkan untuk variabel *debt to equity ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on assets* (ROA). Namun, secara bersama-sama variabel *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, dan *total assets turn over* berpengaruh terhadap *return on assets* pada sektor perdagangan yang terdaftar di BEI periode 2016-2020.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu sebagai berikut: 1) penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor

perdagangan besar maupun eceran saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan pengambilan sampel masih sedikit karena ada beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria penelitian sehingga tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian, 2) penelitian yang dilakukan hanya mengambil data selama periode 2016-2020, sehingga pada periode tersebut belum sepenuhnya mampu untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif terhadap penelitian, 3) keterbatasan dalam pengambilan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu hanya menggunakan empat rasio saja untuk mengukur kinerja perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang kedepannya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya diantaranya: 1) periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini masih terlalu pendek, maka sebaiknya untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode waktu agar hasilnya lebih akurat dan lebih menggambarkan keadaan yang sesungguhnya pada perusahaan sektor perdagangan di BEI, 2) menambah variabel yang tidak termasuk dalam model penelitian ini yang sebagai variabel independen, dikarenakan masih terdapat faktor-faktor yang mungkin juga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, 3) menambahkan data sampel selain perusahaan di sektor perdagangan.

Bagi perusahaan, sebaiknya lebih memperhatikan struktur modal perusahaan yang memanfaatkan modal eksternal daripada modal internal perusahaan. Hal tersebut akan memberikan resiko yang tinggi kepada perusahaan dalam melunasi liabilitas serta bunganya apabila modal eksternal lebih tinggi daripada modal internal perusahaan. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pengamatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini rasio solvabilitas yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor untuk menanamkan modal serta dapat menjadi acuan pula untuk pemberi kredit modal kerja. Tidak hanya dapat dilihat dari rasio solvabilitas saja, namun dari rasio likuiditas dan rasio aktivitas yang berpengaruh pula terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor perdagangan.

REFERENSI

- Akbar, J. S. (2021). The Effect Of Return On Assets And Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAAR)*, 5(3).
- Altahtamouni, F., Almutawa, R., & Alyousef, S. (2018). Investigating The Factors Affecting The Profitability Of Saudi Industrial Companies By Using Dupont Model. *Journal of Economic, Administrative and Legal Sciences*, 2(4), 53–65.
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2), 108–124.
- Artaningrum, R. G., Budhiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 1079–1108. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/article/view/24231>
- Ashraf, M., Ameen, A., & Shahzadi, K. (2017). The Impact of Capital Structure on Firm's Profitability: A Case of Cement Industry of Pakistan. *International Journal of Business and Social Science*, 8(4), 140–147.
- Herliana, D. (2021). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 1–17.
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That

Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44.

- Kamruzzaman, M. (2019). Impact of The Financial Factors on Return on Assets (ROA): a Study on ACME. *Deffodil International University Journal of Business and Entrepreneurship*, 12(1), 50–61.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(1), 56–68. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v20i1.141>
- Mathyinarasan, J., Madushanka, K. H. I., & Jathurika, M. (2018). "The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka) "The Impact of Liquidity Ratios on Profitability (With special reference to Listed Manufacturing Companies in Sri Lanka) The Impact of Liquid. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 3(4), 157–161. <https://www.researchgate.net/publication/331035336>
- Mawarsih, S., Ramadhani, F., Irawati, L., & Fadillah, N. (2020). Total Assets Turn Over, Debt to Assets Ratio, dan Debt to Equity Ratio terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Asuransi. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 34–45.
- Saputra, E., & Kustina, K. T. (2018). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, Kualitas Auditor, Auditor Client Tenure, Opinion Shopping Dan Disclosure, Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–10. <http://dx.doi.org/10.22225/kr.10.1.712.51-62>
- Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 111–125.
- Sarwat, S., Iqbal, D., Durrani, B. A., Shaikh, K. H., & Liaquat, F. (2017). Impact of working capital management on the profitability of firms: Case of Pakistan's cement sector. *Journal of Advanced Management Science*, 5(3).
- Simamora, R. A., & Hendarjatno, H. (2019). The Effects Of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, And Leverage To The Going Concern Audit Opinion. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 145–156. <https://doi.org/10.1108/AJAR-05-2019-0038>
- Soewignyo, T. I. (2020). Analysis of the Effect of Profitability, Solvability, and Dividend Policy on Banking Firm Value. *Human Behavior, Development and Society*, 21(1), 28–37.
- Strouhal, J., Štamfestová, P., Ključnikov, A., & Vincúrová, Z. (2018). Different Approaches To The Ebit Construction And Their Impact On Corporate Financial Performance Based On The Return On Assets: Some Evidence From Czech Top100 Companies. *Journal of Competitiveness*, 10(1), 144.
- Suciati, R. (2021). Analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja perusahaan di sektor perdagangan indonesia. *INOVASI*, 17(2), 199–210.
- Supardi, H., Suratno, H. S. H., & Suyanto, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio, Total Asset Turnover dan Inflasi Terhadap Return on Asset. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(2), 16–27.
- Wagiyo, W., & Kusnindar, A. A. (2020). Analisis Ratio Pt Indofood Sukses Makmur Tbk Tahun 2016–2019. *Jurnal AKTUAL*, 18(1), 48–67.
- Wahyuni, A. N., & Suryakusuma, K. H. (2018). Analisis Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–17. <https://doi.org/10.25170/jm.v15i1.95>
- Wahyuni, S. F. (2019). Peran Kepemilikan Institusional Dalam Memoderasi Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover Dan Inventory Turnover Terhadap Return On Equity Di Bursa

Efek Indonesia. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(1), 120–131. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1098495>

Waswa, C. W., Mukras, M. S., & Oima, D. (2018). Effect of Liquidity on Financial Performance of the Sugar Industry in Kenya. *International Journal of Education and Research*, 6(6), 29–44. www.ijern.com

Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 2(1), 97–116. <https://doi.org/10.31093/jraba.v2i1.23>

Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 364–382.